

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan mempunyai daya saing yang kuat dalam ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang adalah melalui pendidikan. “Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia”(Shoimin,2014:20).

Dengan demikian perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, diantaranya ialah melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas guru serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya melakukan hal yang sama melalui berbagai usaha. Melalui sekolah siswa, siswa belajar membina intelektual, emosional dan sosial dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Sekolah tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Namun masih banyak kendala atau masalah, baik dari segi manajemen maupun

kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Dalam hal kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, masalah biasanya terjadi karena kurangnya kemauan siswa dalam menerima pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak terlaksana dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Guru harus senantiasa mengupayakan bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu diawali dengan persiapan mengajar yang matang sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ini merupakan tantangan untuk guru dalam mengajar. Seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di SMK YPHB pada mata pelajaran Korespondensi masih berpusat pada guru (teacher oriented) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah, berimplikasi terhadap siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, dan siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Seiring dengan itu peranan guru masih mendominasi selama proses belajar mengajar sehingga siswa hanya menerima, mengingat dan menghafal

informasi. Akibatnya hasil belajar siswa tergolong masih rendah sehingga tidak tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Korespondensi Siswa Kelas X SMK AP Yayasan Pembangunan Harapan Bangsa

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa	
			>70	<70
2015-2016	X AP 1	35 Siswa	15 (42,8%)	20 (57,2%)
	X AP 2	35 Siswa	12 (34,3%)	23 (65,7%)
2016-2017	X AP 1	36 Siswa	16 (44,4%)	20 (55,6%)
	X AP 2	35 Siswa	15 (42,8%)	20 (57,2%)
2017-2018	X AP 1	40 Siswa	17 (42,5%)	23 (57,5%)
	X AP 2	37 Siswa	13 (35,1%)	24 (64,5%)
Jumlah		281 Siswa	88 (40,4%)	130 (59,6%)

Sumber : Guru Korespondensi Kelas X ADM SMK YPHB

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran korespondensi masih rendah dan belum merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih dibawah KKM < 70 jumlahnya ada 88 siswa dari 2015 sampai 2018 dan lebih banyak dibanding dengan nilai yang diatas KKM dengan jumlah 130 siswa. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung pada saat guru menggunakan metode pembelajaran langsung yang dilakukan dengan ceramah tanpa adanya interaksi timbal balik hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif , ini ditunjukkan pada saat guru bertanya hanya siswa yang pintar saja yang dapat menjawab, dan hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab

pertanyaan tersebut. Sebagian dari mereka juga enggan mau mengajukan pertanyaan, sebagai hasilnya mereka kurang dalam pemahaman materi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran korespondensi muncul kembali. Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick*. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sangat penting bagi guru. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan keadaan dan kondisi siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick*.

Model pembelajaran kooperatif learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk kerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model ini menuntut keaktifan dan keterlibatan siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan kreatif. Model ini juga akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan belum pernah dilakukan didalam kelas, dengan demikian guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Korespondensi, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan

pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran tipe ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa berani untuk mengungkapkan pendapat. Dalam bidang pendidikan *Talking Stick* adalah metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa menguasai materi pelajaran. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih semakin aktif di dalam kelas dan mengurangi kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas selama proses pembelajaran

dan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.A 2018/2019”**.

1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran korespondensi
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran korespondensi.
3. Siswa sulit memahami serta menguasai materi pelajaran korespondensi yang disebabkan oleh cara pengajaran guru yang membosankan.
4. Guru belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan dikelas, dimana yang terjadi hanya berupa penyampaian satu arah dari guru kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran korespondensi.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kolaborasi model pembelajaran yang akan diteliti adalah kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* yang akan diterapkan pada siswa Kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019”.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Korespondensi siswa Kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Kelas X AP di SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa Kelas X AP SMK Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang tentang penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru Administrasi Perkantoran SMK Yayasan Harapan Bangsa tentang model pembelajaran *jigsaw* dan *talking stick* dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pemasukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas Ekonomu khususnya program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED.
4. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.